

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perubahan termasuk perubahan fisik, sikap, dan tingkah laku. Sebagai akibatnya, perubahan tersebut diikuti dengan perubahan sikap orang lain terhadap dirinya. Sehingga akhirnya, sikap-sikap yang berubah tersebut akan mempengaruhi persepsi remaja mengenai dirinya (Gunarsa dan Gunarsa, 2008). Menurut John W. Santrock (2017) salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap persepsi remaja mengenai dirinya adalah penampilan fisik dan *body image* atau citra tubuh.

Menurut Gillen dan Markey (2016) *body image* didefinisikan sebagai perasaan, persepsi, kepercayaan dan perilaku terkait yang berhubungan dengan tubuh seseorang.

*Body Image* dapat berkembang menjadi positif dan negatif. *Body image* positif akan memberikan dampak berupa persepsi yang puas pada tubuh seseorang, sedangkan *body image* negatif dapat menimbulkan persepsi mengenai tubuh yang tak puas (Tylka dan Wood-Barcalow, 2015).

Persepsi yang tidak puas terhadap bentuk tubuh ataupun berat tubuh ini lah yang dikenal sebagai istilah *body dissatisfaction* atau ketidakpuasan tubuh ( Bearman et al., 2006). Menurut (Heider, Spruyt dan De Houwer, 2017) *body dissatisfaction* dapat diartikan sebagai sikap negatif terhadap tubuh sendiri akibat adanya perbedaan persepsi antara citra tubuh yang sebenarnya. *Body dissatisfaction* telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor kunci terbentuknya perilaku makan, afek negatif, dan gangguan kebiasaan makan (American Psychiatric Association, 2013).

Sebagian besar studi mengenai *body dissatisfaction* menunjukkan bahwa *body dissatisfaction* banyak terjadi di rentang usia remaja hingga dewasa muda (Ho, Lee dan Liao, 2016). Sedangkan berdasarkan data yang didapat dari *Centers*

Ravania Rahadian Putri, 2021

HUBUNGAN ANTARA SOCIAL COMPARISON DI INSTAGRAM DAN SELF-ESTEEM DENGAN BODY DISSATISFACTION PADA MAHASISWI FISIP UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

*for Disease Control* pada tahun 2001, remaja perempuan lebih kerap mengalami *body dissatisfaction* daripada remaja laki-laki (John W. Santrock, 2017). Dimana hal ini diduga karena perempuan cenderung mengutamakan persepsi orang lain dalam melihat penampilannya (Chrisler dan McCreary, 2010).

Sebuah studi penelitian telah dilakukan terhadap 545 mahasiswa yang tersebar di lima universitas swasta di Korea Selatan, hasil menunjukkan bahwa *body dissatisfaction* berkontribusi sebagai mediator terjadinya neurotisme dan depresi (You dan Shin, 2016). Hasil penelitian lain yang dilakukan di SMAN 28 Jakarta juga telah dilaporkan bahwa sebanyak 52% dari 107 siswi mengalami *body image* yang negatif atau tidak puas terhadap tubuhnya dimana hal ini memberikan hubungan yang positif terhadap perilaku makan yang tidak sehat pada sebanyak 51% siswi (Danisya, 2012).

Ada beberapa unsur yang menyebabkan tercetusnya *Body Dissatisfaction*, Hall (2009) membagi aspek tersebut menjadi empat prediktor antara lain: hubungan dengan sebaya, lingkungan sosial dan media, *thin ideal*, serta kurangnya *social support*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori Festinger (1954) bahwa media berpengaruh besar dalam membentuk tolak ukur kecantikan yang ideal. Salah satu media yang sedang marak digunakan khalayak muda adalah media sosial Instagram. Berbeda dengan platform lainnya, Instagram dirancang secara khusus untuk membagikan gambar dan video penggunanya yang dapat memberikan interaksi berupa komentar antar penggunanya (Chang, 2019). Fenomena ini tentu memiliki beberapa dampak bagi penggunanya. Ouwerkerk dan Johnson (2016) menemukan bahwa motif positif seseorang mengikuti pengguna Instagram yang lain adalah untuk mendapatkan informasi dan inspirasi dari pengguna yang diikuti tersebut.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Lup et al. (2015) mengenai korelasi penggunaan Instagram dan gejala depresi melalui mekanisme *Social Comparison* menunjukkan hasil bahwa penggunaan Instagram sedikit berhubungan positif terhadap gejala depresi, dan *Social Comparison* secara signifikan berhubungan positif dengan gejala depresi. Selain itu, sejumlah orang asing yang diikuti di Instagram juga menunjukkan hubungan yang cukup positif terhadap terjadinya *Social Comparison*.

**Ravania Rahadian Putri, 2021**

**HUBUNGAN ANTARA SOCIAL COMPARISON DI INSTAGRAM DAN SELF-ESTEEM DENGAN BODY DISSATISFACTION PADA MAHASISWI FISIP UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA TAHUN 2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

*Social Comparison* adalah teori yang dibangun oleh Festinger (1954), yang menyajikan bahwa orang-orang cenderung memadankan dirinya sendiri dengan orang lain dalam hal yang relevan dengan mereka sendiri, dimana hal tersebut dilakukan sebagai bentuk evaluasi diri. *Social comparison* terbagi menjadi dua cara, yakni yang pertama mereka akan memadankan diri sendiri terhadap orang lain yang dinilai lebih rendah tingkatannya darinya atau juga dikenal sebagai istilah *downward comparisons*, sedangkan yang kedua adalah *upward comparisons* dimana mereka akan membandingkan diri sendiri terhadap orang-orang yang mereka percayai lebih baik darinya (Festinger, 1954). *Downward comparisons* diyakini dapat menimbulkan pengaruh yang positif seperti meningkatnya *self-esteem*. Sebaliknya, *upward comparisons* lebih kerap dikaitkan dengan pengaruh negatif, yakni menurunnya *self-esteem* Festinger (dalam Myers dan Crowther, 2009).

Selain media, *self-esteem* juga turut serta menjadi salah satu unsur pencetus *body dissatisfaction* (Jersild, Judith dan David, 1978). *Self-esteem* atau yang dikenal dengan istilah harga diri adalah hasil pemikiran dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri dalam suatu keseluruhan (Gallivan dan R., 2014). Berdasarkan penelitian dari Heatherton dan Polivy (1991), *self-esteem* terbagi menjadi tiga aspek yakni *self-esteem* yang berkaitan dengan kinerja, sosial dan penampilan fisik. Dimana ketiganya dapat memberikan pengaruh terhadap kepuasan tubuh seseorang, apabila individu memiliki *self-esteem* rendah maka individu tersebut akan mendapati *body dissatisfaction*. Pun sebaliknya, individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan mendapati *body dissatisfaction* yang tinggi pula.

Sepanjang pengkajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian mengenai perbandingan sosial di media sosial Instagram, harga diri dan ketidakpuasan tubuh yang dilakukan pada remaja akhir atau dewasa muda masih tergolong sedikit di Indonesia. Maka dari itu, peneliti ingin menguji hubungan *social comparison* di Instagram, *self-esteem*, dan *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat hubungan antara *social comparison* di Instagram dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi FISIP UPN Veteran Jakarta pada tahun 2020 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi FISIP UPN Veteran Jakarta tahun 2020 ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* di Instagram dan *self-esteem* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi FISIP UPN Veteran Jakarta tahun 2020.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran *social comparison* di Instagram pada sampel penelitian
- b. Mengetahui gambaran *self-esteem* pada sampel penelitian
- c. Mengetahui gambaran *body dissatisfaction* pada sampel penelitian
- d. Menganalisis hubungan antara *social comparison* pada Instagram dengan *body dissatisfaction*
- e. Menganalisis hubungan antara *self-esteem* dengan *body dissatisfaction*

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat teoritis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran mengenai hubungan antara *social comparison* di Instagram dan *self-esteem* dengan *body dissatisfaction*.

**Ravania Rahadian Putri, 2021**

**HUBUNGAN ANTARA SOCIAL COMPARISON DI INSTAGRAM DAN SELF-ESTEEM DENGAN BODY DISSATISFACTION PADA MAHASISWI FISIP UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA TAHUN 2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

#### I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi universitas yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengetahuan terhadap pentingnya sadar akan kesehatan mental bagi para mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta khususnya dengan mengoptimalkan penerimaan pada kondisi fisik.
- b. Manfaat bagi Program Studi (Fakultas Kedokteran UPN)
  - 1) Sarana menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi.
  - 2) Menambah literatur mengenai penelitian ilmiah di bidang ilmu psikiatri
  - 3) Dapat bermanfaat sebagai pengembangan penelitian yang akan datang, yakni mengenai aspek-aspek yang dapat memengaruhi terbentuknya *body dissatisfaction*.
- c. Manfaat bagi Mahasiswa
  - 1) Untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.
  - 2) Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat
  - 3) Menjadi pengalaman bagi peneliti dalam menganalisa suatu data.
  - 4) Menjadi pengalaman bagi peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, menyusun dan mengkomunikasikan karya ilmiah.
- d. Manfaat bagi Masyarakat
  - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan pada kalangan remaja tentang kesehatan jiwa khususnya perbandingan sosial di media sosial, harga diri, dan citra tubuh sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Sebagai evaluasi untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menjaga kesehatan mental serta menjadi bekal untuk para orang tua dalam mengasuh anak khususnya dalam masa perkembangan kanak-kanak hingga remaja.